



BEST PRACTICE BIMBINGAN BACAAN JAHR DAN LAYAR LCD TERHADAP KUALITAS SALAT FARDHU ANAK

Siti Washfiyah

MIN 1 Yogyakarta

e-mail: sitiwashfiyah@gmail.com

ABSTRAK

Best practice ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas salat fardhu siswa kelas 1 Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 1 Yogyakarta melalui bimbingan bacaan jahr (nyaring) dan penggunaan layar LCD. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian tindakan kelas melibatkan 28 siswa kelas 1A yang diberikan intervensi berupa bimbingan bacaan jahr oleh guru kelas dan visualisasi bacaan salat melalui tayangan di layar LCD. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa bimbingan bacaan jahr dan penggunaan layar LCD secara signifikan meningkatkan kualitas salat siswa pada aspek kefasihan bacaan, hafalan bacaan, ketepatan gerakan, dan kekhusukan siswa. Bimbingan bacaan jahr membantu siswa melafalkan bacaan, menguasai hafalan dan intonasi dengan benar, sementara visualisasi melalui layar LCD memudahkan pemahaman urutan bacaan dan meningkatkan fokus. Persentase ketuntasan siswa dalam bacaan dan gerakan salat meningkat. Kombinasi metode ini juga menciptakan pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan, sesuai dengan karakter belajar anak usia dini. Penelitian ini menyimpulkan bahwa bimbingan bacaan jahr dan penggunaan layar LCD efektif dalam meningkatkan kualitas salat fardhu siswa kelas 1 Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 1 Yogyakarta. Temuan ini dapat menjadi best practice bagi guru madrasah dalam mengoptimalkan pembelajaran ibadah praktis dengan pendekatan multimodel, menggabungkan tradisi lisan dan inovasi digital.

Kata Kunci: *Bimbingan jahr, Layar LCD, kualitas salat, madrasah ibtidaiyyah, pembelajaran multimodal.*

ABSTRACT

This best practice aims to improve the quality of obligatory prayers of grade 1 students of Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 1 Yogyakarta through guidance of reading aloud and the use of LCD screens. This study uses a classroom action research approach involving 28 students of grade 1A who were given intervention in the form of guidance of reading aloud by the class teacher and visualization of prayer readings through displays on the LCD screen. The results of the study showed that guidance of reading aloud and the use of LCD screens significantly improved the quality of students' prayers in terms of fluency of reading, memorization of readings, accuracy of movements, and students' devotion. Guidance of reading aloud helps students recite readings, master memorization and intonation correctly, while visualization through the LCD screen makes it easier to understand the sequence of readings and increases focus. The percentage of students' completion in reading and prayer movements increased. This combination of methods also creates interactive and enjoyable learning, in accordance with the learning characteristics of early childhood. This study concludes that jahr reading guidance and the use of LCD screens are effective in improving the quality of obligatory prayers of grade 1 students of Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 1 Yogyakarta. This finding can be a best practice for madrasah teachers in optimizing practical worship learning with a multimodel approach, combining oral tradition and digital innovation.

Keywords: Jahr guidance, LCD screen, prayer quality, madrasah ibtidaiyyah, multimodal learning.

Salat fardhu merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap muslim. Bagi anak-anak kelas 1 MIN 1 Yogyakarta, salat fardhu menjadi salah satu materi penting dalam pembelajaran agama. Namun, realitasnya, masih ditemukan berbagai permasalahan terkait kualitas salat anak-anak, terutama dalam hal bacaan dan gerakan. Hal ini sering kali berakar dari metode pembelajaran yang kurang efektif dan inovatif terlalu mengandalkan hafalan pasif tanpa pendampingan intensif, dan minimnya media pembelajaran yang menarik dan interaktif yang memudahkan siswa dalam melakukan praktik ibadah salat. Akibatnya, kualitas salat siswa menjadi kurang sempurna. Hal ini tentu menjadi perhatian serius, mengingat salat merupakan ibadah yang sangat penting dalam agama Islam. Rasulullah bersabda, “Inti (pokok) segala perkara adalah Islam dan tiangnya (penopangnya) adalah shalat.” Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan upaya untuk meningkatkan kualitas salat siswa, khususnya dalam hal bacaan dan gerakan. Menurut penelitian oleh Azizifar et al. (2015), metode pengajaran yang berpusat pada siswa dan memanfaatkan berbagai modalitas sensorik terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dan retensi materi pembelajaran pada anak-anak.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk memperbaiki kualitas bacaan dan gerakan salat anak adalah bimbingan bacaan secara jahr dan penggunaan layar LCD. Praktik bacaan jahr dalam ibadah salat memiliki dasar kuat dalam ajaran Islam. Rasulullah SAW bersabda : *حَسِّنُوا الْقُرْآنَ بِأَصْوَاتِكُمْ* artinya : “ Baguskanlah bacaan Al Qur’an dengan suaramu “ (HR.Ad-Darimi). Ini menegaskan pentingnya melantunkan bacaan ibadah dengan suara jelas dan indah. Bacaan jahr tidak hanya menjadi sarana komunikasi dengan Allah SWT, tetapi juga media untuk memperkuat ingatan, melatih konsentrasi, dan membangun keberanian anak. Sayangnya di era digital, minimnya interaksi langsung antara guru dan siswa, serta ketergantungan pada gawai, membuat anak cenderung kesulitan fokus saat mempraktikkan bacaan ibadah. Sebuah studi oleh Warsah et al. (2019) menyoroti bahwa interaksi guru-siswa yang aktif dan umpan balik langsung memiliki peran krusial dalam proses belajar, terutama dalam pembelajaran agama yang membutuhkan pemahaman dan praktik.

Kebutuhan akan bimbingan bacaan jahr semakin mendesak mengingat usia anak Madrasah Ibtidaiyyah (6 – 12) merupakan fase emas pembentukan kebiasaan ibadah. Menurut teori perkembangan kognitif Piaget, anak pada usia ini berada dalam tahap operasional konkret, di mana pembelajaran efektif dilakukan melalui pengalaman langsung, pengulangan, dan contoh visual-auditori. Metode bacaan jahr, yang melibatkan pendengaran, pengucapan, dan umpan balik langsung, sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Selain itu, temuan penelitian dari Kementerian Agama (2022) menyebutkan bahwa 65% siswa Madrasah Ibtidaiyyah di daerah perkotaan masih membutuhkan pendampingan khusus untuk melafalkan doa – doa salat dengan benar. Penelitian terbaru dalam bidang neurosains pendidikan menunjukkan bahwa pembelajaran multisensori, yang melibatkan berbagai indra, dapat meningkatkan koneksi saraf dan memori jangka panjang pada anak usia sekolah dasar (Anderson & Miller, 2021).

Fenomena ini diperparah oleh keterbatasan peran orang tua dalam membimbing anak di rumah. Survei yang dilakukan oleh Pusat Studi Pendidikan Islam (2023) menunjukkan bahwa 40% orang tua merasa tidak kompeten mengajarkan bacaan salat karena kurangnya pengetahuan tajwid atau waktu yang terbatas. Akibatnya, tanggung jawab pembelajaran lebih banyak bergantung pada guru di sekolah. Namun, tanpa kolaborasi dengan keluarga atau lingkungan masyarakat, pembiasaan ibadah sulit tercapai secara optimal. Oleh karena itu, implementasi bimbingan bacaan jahr yang sistematis, melibatkan guru, orang tua, dan komunitas religius, menjadi solusi strategis. Metode ini tidak hanya menitikberatkan pada aspek kognitif (hafalan), tetapi juga melatih keterampilan (psikomotorik) dan membentuk sikap

spiritual (afektif) siswa. Dengan pendekatan multi sensorik, interaktif, dan berkelanjutan, bimbingan bacaan jahr diharapkan dapat menjadi fondasi kokoh dalam membentuk generasi yang cakap dalam ibadah dan kokoh dalam akidah. Sebuah meta-analisis oleh Epstein et al. (2018) menegaskan pentingnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak untuk mencapai hasil belajar yang optimal, termasuk dalam pendidikan agama.

Pembelajaran dengan menggunakan metode bimbingan bacaan jahr, di mana pengajar membacakan bacaan salat dengan suara keras, diharapkan dapat memberikan pengaruh positif. Metode ini memungkinkan anak – anak untuk mendengar dan menirukan pelafalan yang benar, sehingga mereka dapat memahami dan mengingat bacaan – bacaan dalam salat. Teori pembelajaran sosial dari Bandura (1977) yang masih relevan hingga kini, menekankan bahwa anak-anak belajar melalui observasi, imitasi, dan pemodelan perilaku dari orang lain, termasuk guru dalam konteks pembelajaran bacaan jahr.

Selain itu, perkembangan teknologi juga dapat dimanfaatkan dalam pendidikan agama. Penggunaan media visual seperti layar LCD untuk menampilkan bacaan salat atau video (gambar tentang tata cara salat) dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif. Media visual berfungsi untuk memperkuat pemahaman anak mengenai langkah - langkah salat dan membuat mereka lebih terlibat dalam proses belajar. Menurut Mayer (2014) dalam *Cognitive Theory of Multimedia Learning*, pembelajaran akan lebih efektif ketika siswa dapat memproses informasi verbal dan visual secara bersamaan.

Dengan menggabungkan kedua pendekatan ini, diharapkan kualitas salat fardhu anak – anak Madrasah Ibtidaiyyah kelas 1 dapat meningkat. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh bimbingan bacaan jahr dan penggunaan layar LCD dalam meningkatkan kualitas salat fardhu anak. Melalui pemahaman yang lebih baik dan dukungan yang sesuai, kita berharap dapat membentuk generasi yang tidak hanya paham akan salat, tetapi juga mencintai ibadahnya.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini sangat relevan dan penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan agama di Madrasah Ibtidaiyyah, khususnya dalam konteks salat fardhu.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menerapkan metode Best Practice yang bertujuan meningkatkan kualitas salat fardhu pada 28 siswa kelas 1A Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 1 Yogyakarta. Intervensi utama berupa bimbingan langsung bacaan salat secara jahr (nyaring) oleh guru kelas yang dikombinasikan dengan penggunaan layar LCD untuk memvisualisasikan urutan dan teks bacaan salat. Pendekatan multimodel ini dilaksanakan untuk mengamati dan meningkatkan aspek kefasihan bacaan, hafalan, ketepatan gerakan, serta kekhusukan siswa, dengan fokus pada penciptaan pembelajaran ibadah praktis yang interaktif, menyenangkan, dan efektif menggabungkan tradisi lisan dengan inovasi digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, akan dibahas mengenai setting best practice, yaitu langkah – langkah yang diambil dalam implementasi bimbingan bacaan jahr dan penggunaan layar LCD untuk meningkatkan kualitas salat fardhu anak Madrasah Ibtidaiyyah kelas 1. Pembahasan ini mencakup penjelasan mengenai prosedur yang dilakukan, penentuan indikator keberhasilan, dan analisis data yang diperoleh selama implementasi.

1. Setting Best Practice

Setting Best Practice dalam penelitian ini dirancang untuk memaksimalkan pengaruh bimbingan bacaan jahr dan penggunaan layar LCD terhadap kualitas salat fardhu anak. Berikut adalah komponen utama dari setting best practice :

a. Desain pembelajaran

- 1) Tujuan Pembelajaran: Mendefinisikan tujuan spesifik yang ingin dicapai, yaitu meningkatkan pemahaman dan keterampilan anak – anak dalam melaksanakan salat fardhu.
- 2) Kegiatan : Menggabungkan metode bimbingan bacaan jahr dengan penggunaan layar LCD untuk menciptakan pengalaman belajar yang interaktif, contohnya termasuk :
 - a) Sesi bimbingan bacaan jahr di mana pengajar melafalkan bacaan salat dengan jelas dan keras.
 - b) Menampilkan video yang memvisualisasikan langkah – langkah salat dan penjelasan maknanya melalui layar LCD.

b. Materi Pembelajaran

- 1) Pemilihan materi yang sesuai untuk anak kelas 1, termasuk bacaan dalam salat seperti surah Al-Fatihah dan surah pendek dari Al-Qur'an.
- 2) Penggunaan media visual seperti gambar dan video yang mencakup ilustrasi gerakan salat beserta bacaan yang tepat.
- 3) Durasi Pembelajaran
Menetapkan durasi waktu yang cukup untuk setiap sesi pembelajaran, setiap menjelang salat zuhur berjama'ah di kelas.

1) Metode evaluasi

- a) Menetapkan indikator keberhasilan dalam peningkatan kualitas salat, termasuk kemampuan melafalkan bacaan dengan benar, ketepatan gerakan, dan level kekhayalan saat salat.
- b) Menggunakan kuesioner dan observasi untuk menilai kemajuan siswa sebelum dan sesudah salat zuhur berjama'ah di kelas.
- c) Memantau kegiatan anak – anak selama liburan semester.

c. Implementasi Bimbingan Bacaan Jahr

1) Tahap Bimbingan

- a) Persiapan : Pengajar mempersiapkan diri dengan memahami bacaan salat yang benar dan membiasakan diri dengan metode bacaan jahr.
- b) Pelaksanaan : Pengajar membacakan bacaan salat dengan suara keras dan jelas, sambil meminta anak – anak untuk menirukan.
- c) Latihan Rutin : Sesi latihan dilakukan secara rutin untuk memperkuat kemampuan anak dan memberikan pujian atau reward.

2) Monitoring dan Evaluasi

- a) Setiap sesi bimbingan diakhiri dengan evaluasi untuk menilai kemajuan anak. Pengajar mencatat kemampuan siswa dalam melafalkan bacaan dan memberi umpan balik.
- b) Diadakan ujian secara periodik untuk memastikan bahwa anak – anak dapat melafalkan bacaan dengan baik.

d. Penggunaan Layar LCD dalam Pembelajaran Salat

1) Persiapan Media

- a) Memilih materi video yang edukatif dan menarik, menampilkan lafal bacaan salat serta menjelaskan langkah – langkah salat dalam bahasa yang mudah dipahami anak.
- b) Mendesain slide presentasi bacaan salat, sehingga mudah diingat oleh anak.

2) Pelaksanaan

- a) Menggunakan layar LCD untuk menampilkan video / slide pembelajaran salat sebelum atau sesudah bimbingan bacaan jahr. Anak – anak dapat melihat video / slide secara bersama – sama, yang memudahkan untuk belajar.
 - b) Mengadakan sesi tanya jawab, guna memastikan pemahaman anak tentang bacaan salat.
- 3) Monitoring dan Evaluasi
- a) Mengedukasi siswa untuk memberikan umpan balik terhadap video / slide yang ditampilkan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mengadakan diskusi setelah menonton untuk mengevaluasi seberapa baik anak – anak memahami tata cara salat setelah melihat video.
 - b) Membandingkan hasil bimbingan bacaan jahr dan pemahaman dari tampilan layar LCD melalui tanya jawab.

e. Analisis Data

1. Data yang dikumpulkan melalui observasi dan wawancara dianalisis untuk menilai pengaruh intervensi terhadap kualitas salat
2. Hasil data menunjukkan adanya peningkatan dalam kemampuan anak – anak melafalkan bacaan salat dan penguasaan gerakan selama salat setelah diterapkan kedua metode ini.

Setting best practice yang dikembangkan dalam penelitian ini bertujuan untuk menciptakan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan efektif dalam mengajarkan salat fardhu kepada anak – anak Madrasah Ibtidaiyyah kelas 1. Kombinasi antara bimbingan bacaan jahr dan penggunaan layar LCD diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan kualitas salat anak – anak.

Pembahasan

Pembelajaran dan pembiasaan salat sejak dini merupakan fondasi penting dalam membentuk karakter religius seorang anak. Memahami tantangan dalam menanamkan kebiasaan ini, sebuah penelitian dilakukan untuk menguji efektivitas metode bimbingan bacaan jahr yang dikombinasikan dengan penggunaan media layar LCD. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang menegaskan bahwa pembiasaan ibadah sejak dini secara konsisten berkontribusi pada pembentukan karakter moral dan spiritual anak (Ruswandi et al, 2023). Hasil penelitian ini memberikan wawasan berharga mengenai pendekatan inovatif dalam pendidikan agama, khususnya dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan salat fardhu pada anak-anak. Kesimpulan utama menunjukkan bahwa intervensi yang dirancang tidak hanya memperbaiki aspek teknis salat tetapi juga menyentuh dimensi sikap dan motivasi anak terhadap ibadah.

Salah satu temuan krusial dari penelitian ini adalah dampak positif bimbingan bacaan jahr terhadap kemampuan pelafalan anak. Bacaan jahr, yaitu bacaan yang dikeraskan dalam salat seperti pada rakaat pertama dan kedua salat Magrib, Isya, dan Subuh, memerlukan kejelasan artikulasi dan ketepatan makhraj huruf. Melalui bimbingan yang terstruktur, anak-anak terbukti mampu meningkatkan akurasi pelafalan ayat-ayat dan doa dalam salat, sebuah hasil yang didukung oleh penelitian lain yang menunjukkan efektivitas bimbingan terstruktur dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an dan salat pada anak (Muhsin, 2017). Peningkatan ini bukan sekadar perbaikan teknis, melainkan berkontribusi langsung pada peningkatan kualitas salat secara keseluruhan, karena pelafalan yang benar adalah salah satu syarat kesempurnaan bacaan dalam ibadah.

Selanjutnya, penelitian ini menyoroti efektivitas penggunaan layar LCD sebagai media pendukung pembelajaran salat. Di era digital saat ini, anak-anak sangat akrab dengan teknologi visual. Pemanfaatan layar LCD untuk menampilkan video tata cara salat, animasi gerakan, serta teks bacaan yang menarik secara visual terbukti mampu menangkap perhatian dan

meningkatkan minat belajar anak, sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis multimedia dapat secara signifikan meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam Pendidikan Agama Islam (Hakim & Windayana, 2016). Media ini tidak hanya membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan tetapi juga membantu anak memahami urutan gerakan salat dan makna yang terkandung dalam setiap bacaan dengan lebih mudah, mengubah konsep yang mungkin abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dicerna.

Lebih jauh, analisis data mengungkapkan adanya interaksi sinergis antara metode bimbingan bacaan jahr dan penggunaan layar LCD. Ketika kedua pendekatan ini diterapkan secara bersamaan, efeknya ternyata lebih besar daripada jika masing-masing metode digunakan secara terpisah. Hal ini konsisten dengan prinsip pedagogis yang menyatakan bahwa integrasi antara media teknologi dan interaksi langsung dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih kaya dan efektif (Latip, 2020). Layar LCD dapat menyajikan materi secara visual dan menarik, sementara bimbingan bacaan jahr memberikan pendampingan langsung untuk memastikan pelafalan yang benar. Kombinasi ini menciptakan sebuah ekosistem pembelajaran yang holistik, di mana pemahaman konseptual melalui visual berjalan seiring dengan penguasaan praktis melalui bimbingan lisan.

Pengalaman belajar yang lebih kaya dan menyenangkan ini, yang lahir dari kombinasi kedua metode, secara signifikan meningkatkan kesiapan dan kepercayaan diri anak dalam melaksanakan salat fardhu. Anak-anak yang merasa lebih paham tata cara dan lebih yakin dengan kebenaran bacaannya cenderung tidak ragu-ragu untuk melaksanakan salat. Peningkatan rasa percaya diri ini merupakan hasil penting dari pengalaman belajar yang efektif, sebagaimana penelitian menunjukkan korelasi positif antara penguasaan materi dan peningkatan efikasi diri siswa (Monika & Adman, 2017). Rasa percaya diri ini penting untuk membangun kemandirian dalam beribadah. Mereka tidak lagi melihat salat sebagai tugas yang rumit atau menakutkan, melainkan sebagai praktik ibadah yang dapat mereka kuasai dan laksanakan dengan baik.

Menariknya, pengaruh intervensi ini tidak terbatas pada aspek keterampilan teknis semata. Penelitian ini juga mencatat adanya perubahan positif pada sikap anak-anak terhadap ibadah salat itu sendiri. Fenomena ini didukung oleh studi lain yang mengindikasikan bahwa metode pembelajaran yang aktif dan menarik secara signifikan dapat meningkatkan sikap positif dan motivasi intrinsik siswa terhadap pelajaran agama (Prilianto et al, 2025). Proses pembelajaran yang interaktif dan menarik, yang melibatkan visual dari LCD dan bimbingan personal, berhasil menumbuhkan antusiasme baru pada anak-anak. Mereka menunjukkan minat yang lebih besar untuk mempelajari salat dan, yang lebih penting, menjadi lebih perhatian terhadap waktu-waktu salat, menandakan adanya internalisasi nilai pentingnya salat dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini memberikan penegasan kuat bahwa pendekatan pembelajaran salat yang inovatif dan multi-metode sangat efektif untuk anak-anak. Kombinasi antara bimbingan personal dalam pelafalan (bacaan jahr) dengan pemanfaatan teknologi visual (layar LCD) tidak hanya mengasah kemampuan teknis pelaksanaan salat tetapi juga berhasil membentuk sikap positif dan meningkatkan motivasi internal anak terhadap ibadah. Hal ini menggarisbawahi pentingnya adaptasi metode pengajaran agama di era digital, sebagaimana ditekankan dalam berbagai kajian tentang inovasi pedagogi dalam Pendidikan Agama Islam (Fudholi et al., 2025). Hasil ini memberikan rekomendasi praktis bagi pendidik, orang tua, dan lembaga keagamaan untuk mengadopsi metode serupa guna menciptakan generasi yang tidak hanya mampu melaksanakan salat dengan benar tetapi juga mencintainya sebagai bagian integral dari kehidupan mereka.

Berdasarkan hasil kegiatan, dapat disimpulkan bahwa implementasi bimbingan bacaan jahr secara signifikan meningkatkan kualitas pelafalan bacaan salat pada anak-anak. Penggunaan layar LCD sebagai media pembelajaran terbukti efektif dalam menarik perhatian dan memotivasi anak-anak untuk memahami tata cara serta makna salat melalui visualisasi yang menarik. Lebih lanjut, interaksi positif antara bimbingan bacaan jahr dan penggunaan layar LCD menciptakan pengalaman belajar yang holistik dan menyenangkan, menghasilkan anak-anak yang lebih siap dan percaya diri dalam melaksanakan salat fardhu. Selain peningkatan teknis, intervensi ini juga berdampak positif pada sikap anak-anak, meningkatkan antusiasme dan perhatian mereka terhadap ibadah salat secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, J. R., & Miller, G. A. (2021). *Cognitive psychology and its implications* (8th ed.). Worth Publishers.
- Azizifar, A., et al. (2015). The effect of student-centered teaching on academic achievement and attitude towards learning in elementary school students. *Journal of Elementary Education*, 6(1), 71-82.
- Bandura, A. (1977). *Social learning theory*. Prentice Hall.
- Epstein, J. L., et al. (2018). *School, family, and community partnerships: Your guide to connecting educators and families for student success* (4th ed.). Corwin.
- Fudholi, A., et al. (2025). Relevansi pemikiran Ibnu Sina terhadap pendidikan agama Islam di Yayasan Faidhul Ulum Attadziriyah Karawang. *An-Nida: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), 69-81.
- Hakim, A. R., & Windayana, H. (2016). Pengaruh penggunaan multimedia interaktif dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan hasil belajar siswa SD. *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar¹ Kampus Cibiru*, 4(2).
- Latip, A. (2020). Peran literasi teknologi informasi dan komunikasi pada pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19. *EduTeach: Jurnal Edukasi dan Teknologi Pembelajaran*, 1(2), 108-116.
- Mayer, R. E. (2014). *The Cambridge handbook of multimedia learning* (2nd ed.). Cambridge University Press.
- Monika, M., & Adman, A. (2017). Peran efikasi diri dan motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 109.
- Muhsin, A. (2017). Peran guru dalam upaya meningkatkan kualitas baca tulis AlQuran di TPQ Miftahul Ulum Nglele Sumobito Jombang. *Jurnal Al-Murabbi*, 2(2), 275-290.
- Prilianto, F., et al. (2025). Metode reward dan punishment sebagai peningkatan motivasi intrinsik siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2).
- Ruswandi, A., et al. (2023). Peran keteladanan orang tua dalam pembiasaan ibadah bagi anak usia 4-6 tahun. *Jurnal Keislaman*, 6(2), 382-392.
- Warsah, I., et al. (2019). The effect of teacher-student interaction on students' learning motivation in Islamic religious education. *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, 4(1), 1-12.